

**ANALISIS TEMA NOVEL *LIGHT IN AUGUST*
KARYA WILLIAM FAULKNER :
MASA LALU YANG BURUK MELAHIRKAN PSIKOPAT**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh

RENDRA SURYALESMANA

N I M : 97113057

NIRM. : 973123200350032



JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2001

Skripsi saya yang berjudul :

ANALISIS TEMA NOVEL *LIGHT IN AUGUST* KARYA WILLIAM FAULKNER: MASA LALU YANG BURUK MELAHIRKAN PSIKOPAT

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 2 bulan Juli, tahun 2001 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Panitia/Penguji

(Dra. Irna Nirwani DJ.)

Penguji

(Santi P. Mardikarno, SS)

Sekretaris Panitia / Penguji

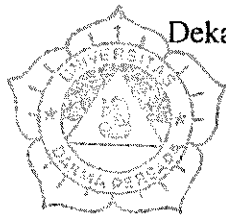
(Drs. Faldy Rasydie)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Inggris S-1

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

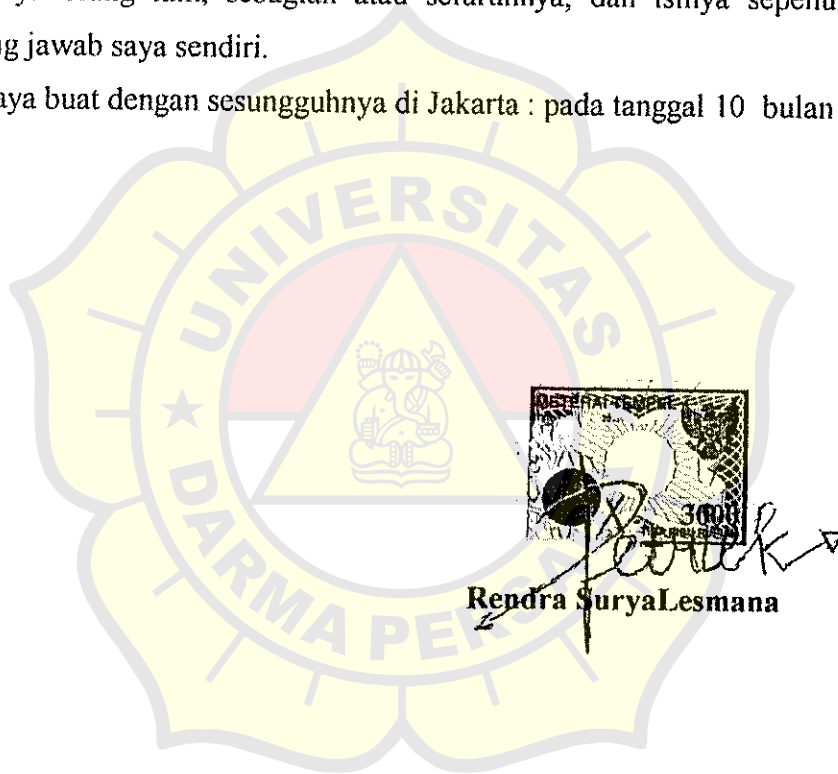
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

ANALISIS TEMA NOVEL *LIGHT IN AUGUST* KARYA WILLIAM FAULKNER: MASA LALU YANG BURUK MELAIHIRKAN PSIKOPAT

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine S. Minderop, MA., dan Santi P. Mardikarno, SS, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 10 bulan Juli, tahun 2001.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya dengan memberikan pertolongan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah *Analisis Tema Novel Light In August Karya William Faulkner: Masa Lalu yang Buruk Melahirkan Psikopat*. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir pada masa perkuliahan di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dan juga sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan oleh semua pihak berikut ini :

1. Dr. Albertine S. Minderop, MA. sebagai pembimbing akademis sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan perhatian dan banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
- 2.. Santi P. Mardikarno, SS. sebagai pembaca yang telah memberikan perhatian dan meluangkan waktunya untuk memeriksa dan membaca skripsi ini.
3. Dra. Inny C. Haryono, MA. sebagai Dekan Fakultas Darma Persada.
4. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada yang telah memberikan perkuliahan selama ini.
5. Papa dan Mama yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. AA Hengky atas dukungan moral dan hiburan Play Stationnya, dan seluruh saudara-saudaraku tercinta yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
7. Dede Yanthi tersayang yang telah menemani penulis baik keadaan suka maupun duka.
8. Kiki Renaldy for being my English Consultant dan juga Doel, Aki, Zimmy, Jafirman, Ame, Irvan yang telah setia menjadi teman terbaik bagi penulis sampai detik-detik akhir penulisan skripsi ini.
9. Ka Iwan, Mas Lamting serta Bang Didin atas dukungan moralnya

10. Untuk anak-anak Pro-Integrasi dan Pro-Kemerdekaan atas kekompakan dan dukungan moral selama ini, semoga terus dijaga kelangsungannya di masa yang akan datang.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas kebaikan berbagai pihak di atas, karena telah memberikan doa yang tulus dan ikhlas. Semoga Allah SWT membalas kebaikan anda semua dengan kebaikan yang jauh lebih besar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna dan banyak sekali kekurangan dan kesalahan, baik dalam pembahasan maupun penulisannya. Oleh karena itu penulis mohon dimaklumi dan sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan-perbaikan karya-karya penulis di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Jakarta,.....20001

(Rendra Suryalesmana)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kerangka Teori	5
1. Pendekatan Intrinsik	5
2. Pendekatan Ekstrinsik	10
G. Metode Penelitian	15
H. Manfaat Penelitian	15
I. Sistematika Penyajian	16
BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK MELALUI SUDUT PANDANG DIAAN MAHA TAHU.....	17
A. Mengenal Sudut Pandang – Diaan Mahatahu.....	17
B. Analisis Tokoh dan Perwatakan Melalui Teknik Pencerita Diaan Mahatahu.....	23
1. Analisis Tokoh Melalui Teknik Pencerita Diaan Mahatahu	24
2. Analisis Perwatakan Melalui Teknik Pencerita Diaan Mahatahu	32
C. Analisis Latar Melalui Teknik Pencerita Diaan Mahatahu	40
1. Latar Fisik	40
2. Latar Sosial.....	42
3. Latar Spiritual	43
D. Analisis Motivasi Melalui Teknik Pencerita Diaan Mahatahu	43
1. Motivasi Mencintai dan Dicintai (<i>Love</i>)	44
2. Motivasi Atas Dasar Balas Dendam (<i>Revenge</i>)	45
3. Motivasi Atas Dasar Rasa Cemburu(<i>Jealously</i>).....	46
E. Rangkuman	47

BAB III	ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK MELALUI SUDUT PANDANG DIAAN MAHATAHU	51
	A. Analisis Ciri-Ciri/Gejala-Gejala Psikopat Melalui Teknik Pencerita Diaan Mahatahu	52
	B. Analisis Faktor-Faktor Penting Penyebab terjadinya Psikopat Melalui Teknik Pencerita Diaan Mahatahu	62
	C. Rangkuman	65
BAB IV	ANALISIS TEMA : MASA LALU YANG BURUK MELAHIRKAN PSIKOPAT	70
	A. Akibat Perlakuan yang buruk dari Orang Tua Angkat	70
	B. Akibat Perlakuan Lingkungan Masyarakat yang Tidak Bersahabat	72
	C. Joe Christmas Mengalami Psikopat	80
	D. Rangkuman	87
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan Penelitian	91
	B. Summary of Thesis	94
	 DAFTAR PUSTAKA	
	 SKEMA	
	 ABSTRAK	
	 RINGKASAN CERITA	
	 LAMPIRAN	
	 RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

William Faulkner dapat dikategorikan sebagai salah seorang novelis psikologi terbesar pada abad dua puluh. Seperti Hemingway, ia juga menaruh perhatian yang besar terhadap hal-hal yang berhubungan dengan nafsu birahi, kekerasan dan hubungan dengan keduanya. Dalam menyajikan novel-novelnya ia terlihat tidak malu-malu memperlihatkan segi-segi kekerasan. Tema-tema karyanya banyak menampilkan hal-hal yang sinting, melankolik dan rasa bersalah yang besar dan yang tidak kalah penting, tokoh-tokoh dalam ceritanya jarang bergerak dalam dorongan yang normal, seperti Quentin Compson yang jatuh cinta pada adiknya sendiri dalam *The Sound and the Fury*, Popeye yang mengidap impoten dalam *Sanctuary*, si idiot Ike Snopes yang mencintai seekor sapi dalam *Hamlet*, dan Joe Christmas yang menjalin hubungan di luar nikah dengan seorang perawan tua dalam *Light in August*.¹ Dari pernyataan di atas jelas sekali bahwa Faulkner banyak menggunakan tokoh-tokoh dalam novelnya sebagai pribadi yang abnormal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menelaah novel karya Willam Faulkner yang berjudul *Light in August* dengan menggunakan pendekatan psikologi abnormal tentang psikopat. Di samping itu penulis juga tertarik untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi tokoh Joe Christmas dalam novel *Light in August* ini menjadi pribadi yang abnormal.

William Faulkner dilahirkan di New Albany, Mississippi pada tahun 1897. Keluarganya adalah keluarga yang terhormat, kakeknya bernama, Kolonel William C. Falkner, seorang pahlawan *civil war* dan seorang novelis terkenal. Bagi Faulkner kakeknya yang hebat itu merupakan suatu simbol dan lambang kebangsawanan yang gagah berani.

¹ Arthur L. Bell, *et al.*, *American Literature 1930 to The Present, 1994*, hal. 77

Ia menciptakan dirinya kembali dalam fiksinya sebagai Kolonel Sartoris, seorang tokoh terkemuka.

Sejak tahun 1950, kritik terhadap karya-karyanya sangat ekstensif dan umumnya menaruh simpati. Pada bulan Juni tahun 1962 William Faulkner terlempar dari kuda yang ditunggangnya, tiga minggu kemudian ia meninggal dunia karena serangan jantung, pada tanggal 6 Juli di Oxford, Mississippi. Karya-karya William Faulkner lainnya antara lain : *The Marble Faun* (kumpulan puisi) (1924), *Soldiers Pay*, *Mosquitoes* (1927), *Sartoris*, *The Sound and The Fury* (1929), *As I Lay Dying* (1930), *Sanctuary*, *A Rose for Emily* (1931), *Light In August* (1932), *Absalom, Absalom* (1936), *Barn Burning* (1939), *The Hamlet* (1940), *The Bear* (1942), *Intruder in the Dust* (1948), *Requiem for a Nun* (1950), *The Fable* (1954), *The Town* (1957), *The Mansion* (1959), *The Teivers* (1962).²

Novel ini menceritakan tentang seorang anak bernama Joe Christmas yang sejak bayi sudah dititipkan ke panti asuhan oleh kakeknya, lantaran ia tidak mau memiliki keturunan negro dalam keluarganya. Ayahnya mati ditembak oleh kakeknya sendiri, sedang ibunya meninggal saat melahirkannya. Menjelang umur lima tahun ia diadopsi oleh sebuah keluarga petani asal Skotlandia yang fanatik, McEachern. Selama tinggal di keluarga tersebut ia sering mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari ayah angkatnya. McEachern sangat keras dan disiplin dalam menerapkan ajaran agama yang belum ia mengerti, bahkan ia tidak segan-segan memukul atau menyiksa Christmas bila keinginannya tidak tercapai. Pengalaman pahitnya bersama keluarga tersebut telah menanamkan rasa benci yang amat dalam pada dirinya, apalagi ketika McEachern menghalangi hubungan cintanya dengan Bobbie, seorang wanita pelayan restoran. Ia rela berbuat apa saja demi wanita itu, bahkan ia tega membunuh ayah angkatnya sendiri karena telah menghina kekasihnya itu. Namun sayang setelah pengorbanan yang ia berikan sepenuhnya pada Bobbie, gadis itu malah mencampakan dirinya begitu saja.

²*Ibid.*, hal. 80-85

Pengembaraannya di seluruh daerah bagian selatan, akhirnya membawanya ke Jefferson. Ia menjadi anak didik seorang perawan tua yang misterius bernama Joana Burden, seorang anak oportunist politik yang menetap di kota setelah perang saudara. Joe tinggal di sebuah kamar milik Joana Burden yang berada tepat di sebelah rumahnya bersama dengan partnernya yang juga orang baru di Jefferson, Lucas Burch. Lucas Burch kelihatannya memanfaatkan Christmas dalam penyamarannya menghindari seorang gadis yang ia hamili bernama Lena. Mereka juga terlibat pembajakan minuman keras dan menjualnya ke kota.

Setelah sekian lama menetap dan seringnya mereka berjumpa akhirnya Christmas dan Joana Burden menjalin hubungan sebagai sepasang kekasih. Hubungan mereka sungguh aneh dan sering dipenuhi oleh pertengkaran-pertengkaran bahkan hal yang buruk lagi bahwa hubungan mereka tanpa ada ikatan nikah. Ironinya, walau hidup dalam satu atap mereka jarang berkomunikasi kecuali pada saat-saat tertentu saja.

Di suatu pagi dan bertepatan dengan kedatangan Lena di Jefferson kejadian yang tragis terjadi di rumah Joana Burden. Rupanya kemalangan dirinya sudah dekat, ia bertengkar dan berusaha membunuh Christmas dengan pistol karena Christmas tidak mau mempertanggung jawabkan perbuatannya. Christmas melawan dengan sengit dan secara kejam membunuh Joana Burden dengan sebuah pisau. Tidak lama kemudian Burch datang dalam keadaan mabuk, lalu membakar rumah Joana Burden, dia tertangkap dan dituduh melakukan pembunuhan, ia melarikan diri dan mengatakan bahwa, Christmaslah yang membunuh Joana Burden. Di akhir cerita Byron dan Lena melakukan perjalanan menyeberang ke Tennessee, sementara itu Christmas ditangkap di kota terdekat dan dibawa kembali ke rumah pendeta Hightower, dan secara keji dibunuh oleh Percy Grimm, seorang tentara nasional yang angkuh.³

³ *Ibid.*, hal. 82

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan di dalam novel *Light in August* adalah, adanya masa lalu yang buruk yang dialami tokoh Joe Christmas, yaitu perlakuan yang buruk dari orang tua angkat dan lingkungan sosial yang tidak bersahabat menjadikan dirinya perilaku yang abnormal.

Dengan adanya identifikasi masalah seperti di atas, penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah Masa lalu yang buruk melahirkan psikopat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, pada masalah masa lalu yang buruk melahirkan psikopat, dalam novel *Light in August*. Dengan demikian penulis akan membatasi telaah pada :

1. Unsur Intrinsik, yaitu tokoh, perwatakan, latar, motivasi, dan tema melalui sudut pandang diaan mahatahu.
2. Unsur Ekstrinsik, yaitu pendekatan psikologi abnormal tentang psikopat melalui sudut pandang diaan mahatahu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis ingin merumuskan suatu masalah, apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah masa lalu yang buruk melahirkan psikopat dan apakah sudut pandang dan pendekatan psikologi abnormal dapat digunakan untuk menganalisis novel ini.

Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut :

1. Apakah telaah perwatakan, latar dan motivasi - melalui sudut pandang – dapat memperlihatkan adanya perlakuan yang buruk di masa lalu yang mencakup perlakuan orang tua dan lingkungan sosial ?

2. Apakah telaah konsep-konsep tentang *moral deficiency* dan psikopat pada novel *Light in Agust*, dapat dianalisis dengan menggunakan sudut pandang diaan mahatahu?
3. Apakah analisis tema dapat dibangun melalui hasil analisis butir 1 dan 2 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penulis membuat penelitian ini adalah :

1. Ingin membuktikan apakah benar tema novel ini adalah masa lalu yang buruk melahirkan psikopat.
2. Selain bertujuan menentukan asumsi, penulis juga bertujuan :
 - a. Membuktikan apakah telaah perwatakan, latar dan motivasi – melalui sudut pandang – dapat memperlihatkan adanya perlakuan yang buruk di masa lalu yang mencakup perlakuan orang tua dan lingkungan sosial ?
 - b. Membuktikan apakah telaah konsep-konsep tentang *moral deficiency* dan psikopat pada novel *Light in Agust*, dapat dianalisis dengan menggunakan sudut pandang diaan mahatahu?
 - c. Menunjukkan bagaimana hubungan hasil analisis butir 1 dan 2 sehingga tema terbentuk.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis akan menganalisis beberapa teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

1. Pendekatan intrinsik

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menganalisis unsur-unsur yang membentuk karya sastra antara lain tokoh, perwatakan, motivasi simbol, alur, latar, sudut pandang, ironi, arus kesadaran, dan tema.⁴

⁴Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Padang, 1988, hal.36

Dalam analisis unsur intrinsik ini penulis hanya menganalisis tokoh, perwatakan, latar, motivasi, dan tema melalui sudut pandang diaan mahatahu.

a. Sudut Pandang

Istilah sudut pandang yang dalam bahasa Inggris *point of view* atau *viewpoint* mengandung arti suatu posisi di mana si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya, yakni suatu sudut pandang di mana peristiwa diceritakan. Namun ada beberapa sudut pandang yang memiliki perbedaan mendasar, seperti impersonal, orang ketiga, orang pertama dan sudut pandang dramatik

Dalam menelaah novel ini, penulis menggunakan sudut pandang diaan maha tahu atau *third-person omniscient*.

Sudut pandang dalam kesusasteraan mencakup sudut pandang fisik, mental dan pribadi. Sudut pandang fisik adalah posisi dalam waktu dan ruang yang digunakan pengarang dalam pendekatan materi ceritera. Sudut pandang mental yaitu perasaan dan sikap pengarang terhadap masalah dalam cerita. Sedangkan sudut pandang pribadi ialah hubungan yang dipilih pengarang dalam membawakan cerita sebagai orang pertama, kedua dan ketiga.⁵

Sudut pandang dia maha tahu atau *third-person omniscient*, yaitu pencerita yang berada di luar cerita dan melaporkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia”. Pencerita mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan, termasuk motivasi yang melatarbelakanginya. Ia bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tempat cerita, berpindah-pindah dari tokoh “dia” yang satu ke tokoh “dia” yang lain, menceritakan atau sebaliknya menyembunyikan ucapan, tindakan tokoh bahkan juga yang berupa pikiran, perasaan, pandangan, dan motivasi tokoh secara jelas seperti halnya ucapan dan tindakan nyata.⁶

⁵Albertine Minderop, “Memahami Teori-Teori : Sudut Pandang, Teknik Pencerita Dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra”, Jakarta, 1999, hal. 3

⁶*Ibid.*, hal. 5

b. Tokoh

Tokoh adalah suatu struktur yang memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk perilaku serta mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang.⁷

- (1) Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Ia juga ditampilkan terus menerus sehingga mendominasi sebagian besar jalannya cerita.⁸
- (2) Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.⁹

c. Perwatakan

Perwatakan adalah pelukisan watak tokoh-tokoh yang hadir dalam cerita. Perwatakan merupakan perubahan dan temperamen tokoh cerita yang mengemban suatu watak tertentu.¹⁰

Drs. Atmazaki dalam bukunya *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*, mengemukakan bahwa watak :

- a. Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya.
- b. Gambaran yang diberikan pengarang melalui gambaran hidupnya.
- c. Gambaran bagaimana perilakunya.
- d. Bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.
- e. Bagaimana jalan pikirannya.
- f. Bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.
- g. Bagaimana tokoh lain berbincang dengannya.
- h. Bagaimana tokoh lain memberi reaksi terhadapnya.¹¹

⁷ *Ibid.*, hal. 37

⁸ Nurgiyantoro, *Pengkajian Cerita Fiksi*, Jakarta, 1989, hal. 176

⁹ Grimes, *Cerita Rekaan*, Pustaka Jaya, 1975, hal.41

¹⁰ Atmazaki, *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*, Bandung, 1990, hal. 21.

¹¹ *Ibid.*, hal. 22

d. Latar

Pengertian atau batasan latar atau *setting* mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan.

Latar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, menjadi latar fisik, latar sosial dan latar spiritual atau ada pula yang mengelompokkan menjadi latar tempat dan latar waktu. Latar memberikan pijakan yang jelas dan konkret demi memberikan kesan realistik kepada pembaca. Dengan demikian para pembaca dengan jelas dapat mengikuti imajinasi si pengarang dan bersikap kritis terhadap pemahamannya tentang latar dalam cerita.

1. Latar Fisik

Lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar fisik juga mengacu pada bangunan atau obyek-obyek fisik dalam cerita dan juga dapat dikelompokkan dengan latar waktu. Latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

2. Latar Sosial

Pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi

3. Latar Spiritual

Tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas pewatakan para tokoh.¹²

¹² Albertine Minderop, *op.cit.*, hal. 30-31.

e. Motivasi

Motivasi adalah faktor pendorong yang membuat seseorang tokoh melakukan suatu perbuatan.

Christopher Reaske mengemukakan teori motivasi yang merupakan acuan utama dalam penjabaran motivasi tokoh. Menurutnya, motivasi terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

- (1) Motivasi untuk mendapatkan imbalan (*hope for reward*)
- (2) Motivasi untuk mencintai dan dicintai (*love*)
- (3) Motivasi karena takut mengalami kegagalan atau kehancuran (*fear for failure*)
- (4) Motivasi karena fanatisme agama (*religion feeling*)
- (5) Motivasi atas dasar balas dendam (*revenge*)
- (6) Motivasi atas dasar sifat tamak dan serakah (*greedy*)
- (7) Motivasi atas dasar rasa cemburu (*jealously*)¹³

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis motivasi mencintai dan dicintai (*love*), motivasi atas dasar balas dendam (*revenge*) dan motivasi atas dasar rasa cemburu (*jealously*).

f. Tema

Tema adalah gagasan atau ide, yang mendasari suatu karya sastra. Tema terkadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya lain tersirat melalui lakuan tokoh atau dalam perwatakan. Tema bahkan dapat menjadi faktor yang mengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu alur. Ada kalanya suatu gagasan begitu dominan sehingga menjadi kekuatan yang mempersatukan pelbagai unsur yang bersama-sama membangun karya sastra dan menjadi motif tindakan tokoh.¹⁴

¹³Christopher R. Reaske, *How to analyze Drama*, New York, 1980, hal. 45

¹⁴James H. Pickering and Jeffrey D Hoeper, *Concise Companion to literature*, 1982, hal. 71

2. Pendekatan Ekstrinsik.

Pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan yang menganalisis unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan karya sastra.¹⁵ Adapun pendekatan ekstrinsik yang digunakan oleh penulis dalam analisis ini adalah pendekatan psikologi abnormal tentang psikopat.

Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.¹⁶

Psikologi sastra adalah suatu istilah yang memiliki empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.¹⁷

1) Psikologi Abnormal.

Psikologi abnormal salah satu cabang dari psikologi yang meyelediki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Ilmu ini berusaha menyelidiki dan mengadakan klasifikasi sebab-sebab gangguan pribadi dan bentuk-bentuk tingkah laku yang menyimpang, serta berusaha mencari cara penyembuhan individu-individu yang abnormal tadi.¹⁸

Setelah penulis menganalisis konsep psikologi abnormal tentang psikopat dan *moral deficiency* dalam buku *Psikologi Abnormalitas dan Abnormalitas Seksual* karangan Kartini Kartono, ternyata penulis menyimpulkan bahwa Joe Christmas sebagai tokoh yang dianalisis menderita gangguan jiwa, yaitu apa yang dinamakan psikopat.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 23

¹⁶ Albertine Minderop, "Sastra Dan Psikoanalisis Sigmund Freud," Jakarta, 2000, hal. 3

¹⁷ *Ibid.*, hal. 2

¹⁸ Kartini kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung, 1989, hal. 25

Untuk itu penulis dalam menelaah masalah di atas akan menggunakan dua konsep psikologi abnormal yang berhubungan dengan masalah psikopat. Konsep yang akan digunakan tersebut adalah *moral deficiency* dan psikopat.

Alasan penulis menggunakan konsep *moral deficiency* adalah, karena konsep tersebut memiliki hubungan yang erat dengan masalah psikopat. Hubungan konsep ini dengan psikopat bisa dikatakan hubungan sebab akibat, yaitu para penderita psikopat rata-rata merupakan penderita *moral deficiency* yang tingkatannya lebih ekstrim. Bisa dikatakan bahwa penderita psikopat merupakan orang-orang yang mempunyai *moral deficiency* tetapi tingkatannya lebih ekstrim. Jadi bisa masuk akal kalau penulis menggunakan konsep ini untuk memperkuat konsep tentang psikopat. Agar dalam menelaah suatu permasalahan bisa dilihat akar dari permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis tidak akan terlalu panjang lebar untuk membahas tentang *moral deficiency*. Penulis hanya menggunakan konsep tersebut sebagai konsep pelengkap dan penjelas dari masalah psikopat yang akan dibahas dalam analisis bab tiga nanti. Dengan kata lain, penulis akan memfokuskan masalah yang akan ditelaah dengan konsep psikopat dan konsep *moral deficiency* sebagai konsep pendukung.

A. *Moral Deficiency* atau Defisien Moral.

Moral deficiency dicirikan dengan individu-individu yang hidupnya nakal, selalu melakukan kejahatan (*crimes*) dan bertingkah laku a-sosial, atau anti sosial, namun tidak ada penyimpangan-penyimpangan atau gangguan pada kemampuan intelektual. Penderita *moral deficiency* mempunyai pola tingkah laku yang salah dan jahat (*misconduct*), hingga sering melakukan kekerasan, penyerangan, dan kejahatan. Mereka selalu gagal untuk

mengadakan konformitas terhadap hukum, norma-norma dan standar sosial yang berlaku pada saat itu.¹⁹

- Ciri-ciri defisien moral (*moral deficiency*)
 1. Ada gangguan pada perkembangan mentalnya, bukan karena adanya kerusakan intelegensinya, akan tetapi disebabkan oleh disfungsi dari intelegensinya (tidak berfungsi intelegensi)
 2. Ada kelemahan-kelemahan pada dorongan-dorongan instinktif yang primer; sehingga mengakibatkan pembentukan -ego yang lemah, kemiskinan pada kehidupan afektif, tanpa rasa penghargaan pada diri sendiri (*self respect*), dan ada relasi yang amat longgar dengan sesama manusia.
 3. Pembentukan super-egonya lemah sekali, sehingga impuls-impulsnya tetap ada dalam tingkat yang sangat primitif. Penderita biasanya sering disertai dengan emosi-emosi kemarahan yang sulit dikontrol dan sikap yang suka bermusuhan.²⁰

Faktor penting yang menyebabkan timbulnya kerusakan ini antara lain ialah terpisahnya (*separation*) dari orang tuanya pada usia kurang dari 3 tahun, khususnya terpisah dengan ibunya pada periode/umur 0-4 tahun. Hal ini terjadi pada anak-anak haram, anak-anak yang dititipkan di rumah sakit, atau yang selalu hidup di rumah-rumah yatim piatu, dan rumah penitipan. Anak-anak tersebut sama sekali tidak pernah mendapatkan kasih sayang, atau kurang sekali mendapatkan afeksi; dan selalu mendapatkan perlakuan yang kejam dan keras.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 177

²⁰ *Ibid.*, hal.177-178

Akibatnya timbulah rasa-rasa dendam dan agresi, interelasi kemanusiaan yang miskin, ada kebekuan emosional, sterilitas pada kehidupan afeksi; tidak ada super-ego, atau bahkan penolakan pada super-ego dan hati nurani sendiri. Salah satu tipe *moral deficiency* yang ekstrim biasanya digolongkan pada tipe psikopat.²¹

B. Psikopat (pribadi yang antisosial /a-sosial)

Psikopat adalah bentuk kekalutan mental yang ditandai dengan tidak adanya pengorganisasian dan pengintegrasian pribadi; penderita tidak pernah bisa bertanggung jawab secara moral, selalu konflik dengan norma sosial dan hukum (karena sepanjang hidupnya dia hidup dalam lingkungan sosial yang abnormal dan immoral).

Pada umumnya, orang-orang psikopat itu pada masa mudanya sedikit sekali bahkan hampir sama sekali tidak pernah mendapat kasih sayang dari lingkungannya.. selama beberapa tahun yang pertama (0 – 3 tahun) penderita psikopat tidak pernah merasakan kelembutan dan kemesraan, sehingga untuk selama-lamanya anak itu kehilangan kemauan dan kemampuan untuk menerima dan memberikan cinta kasih. Jiwanya selalu diliputi oleh rasa kebencian, dendam, penolakan, dan rasa dikejar-kejar (dituduh), sehingga jiwanya jadi gelisah-resah penuh ketakutan.²²

- Gejala-gejalanya antara lain berbentuk :
 - 1) Tingkah laku dan relasi sosialnya selalu a-sosial dan eksentrik (kegila-gilaan), kurang memiliki kesadaran-sosial dan intelegensi sosial; amat fanatik dan sangat individualistis, selalu menentang lingkungan kultural dan norma etis.

²¹ *Ibid.*, hal. 178

²² *Ibid.*, hal.95

- 2) Sikapnya aneh-aneh; sering berbuat kasar, kurang ajar dan ganas buas terhadap siapa pun tanpa suatu sebab dan sering bertingkah laku kriminal.
- 3) Suka berpetualang dan mengembara ke mana-mana tanpa tujuan.
- 4) Pribadinya tidak stabil, dan responnya selalu tidak tepat, tidak bisa dipercaya dan tidak bisa belajar dari hukuman dan pengalaman-pengalaman.
- 5) Reaksi-reaksi sosiopatiknya bisa berupa gejala kacaunya kepribadian yang simptomatik, reaksi psikoneurosis atau psikosis.
- 6) Tidak pernah loyal terhadap seseorang, kelompok atau kode/norma tertentu.
- 7) Tanpa perasaan, emosinya tidak matang, dan tidak bertanggung jawab, selalu menggunakan mekanisme rasionalisasi untuk membenarkan tindakannya yang kegila-gilaan.
- 8) Sering dicirikan dengan penyimpangan seksualitas.²³

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan butir 1,2,3,4,5,6, dan 7 dari 8 butir ciri-ciri atau gejala-gejala psikopat. Alasan penulis tidak menggunakan butir 8 dari gejala-gejala psikopat di atas, karena penulis menganggap bahwa tokoh Joe Christmas meskipun berkepribadian abnormal, ia tidak menunjukkan adanya penyimpangan seksual yang berarti. Adapun tentang penyebab terjadinya psikopat, penulis akan menggabungkan kedua konsep tentang *moral deficiency* dan psikopat, karena kedua konsep tersebut memiliki persamaan tentang penyebab-penyebab terjadinya psikopat. Dengan menggabungkan kedua unsur tersebut penulis berharap akan ada suatu keterpaduan antara kedua konsep tersebut dalam analisis masalah novel ini.

²³ *Ibid.*, hal. 96

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan,²⁴ atau menurut Bongdar dan Taylor metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu metode yang mengumpulkan data melalui perpustakaan dengan membaca buku-buku, laporan-laporan, majalah ilmiah dan sebagainya. Langkah selanjutnya, data yang diperoleh tersebut dianalisis dan disusun secara sistematis sehingga dapat mendukung penelitian ini.²⁶

Data yang digunakan adalah data literer yaitu, data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, majalah dan sebagainya.²⁷ Dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yang pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika induksi, deduksi, analogi, komparasi dan lain-lain.²⁸

H. Manfaat Penelitian

Harapan penulis, manfaat penelitian ini adalah agar kita dapat memahami lebih jauh unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra, khususnya novel baik itu yang berkaitan dengan unsur intinsik maupun unsur ekstrinsik. Selain itu kita dapat mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Lebih jauh lagi diharapkan kita dapat mengambil segi-segi positif yang terkandung di dalam novel tersebut dan meninggalkan segi negatifnya.

²⁴ Conny R. Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 1989, hal. 2

²⁵ *Ibid.*, hal. 3

²⁶ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta, 1986, hal. 132

²⁷ *Ibid.*, hal. 95

²⁸ *Ibid.*, hal. 96

